

FAKUMI MEDICAL JOURNAL

ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

Hubungan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian IMS pada Ibu Hamil di Fakfak

Nadhifah Barunawaty¹, ^KSyarifuddin Wahid², Syamsu Rijal³, Mona Nulanda⁴, Fadli Ananda⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): syarifuddin.wahid@umi.ac.id

nbarunawaty3@gmail.com¹, syarifuddin.wahid@umi.ac.id², syamsu.rijal@umi.ac.id³,

mona.nulanda@umi.ac.id⁴, fadli.ananda@umi.ac.id⁵

(085340940110)

ABSTRAK

Kematian janin dan *neonates* dapat disebabkan oleh infeksi menular seksual yang membahayakan organ reproduksi. Kejadian Infeksi Menular Seksual dipengaruhi juga oleh pengetahuan, sikap, serta perilaku, semakin baik pengetahuan, sikap, maupun perilaku tentang kesehatan reproduksi maka semakin rendah kejadian IMS. Suatu kondisi kesejahteraan tubuh, psikis, serta umum yang memadai adalah kesehatan reproduksi, tak terdapatnya kecacatan pada sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Dengan tujuan diketahuinya kaitan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai kesehatan reproduksi terhadap fenomena infeksi menular seksual terhadap ibu hamil di Kabupaten Fakfak. Pengkajian ini berjenis kuantitatif serta bermetode analitik secara *Cross-sectional study*. Secara keseluruhan, terdapat 142 orang yang berpartisipasi dalam penelitian diambil sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner serta data sekunder melalui rekam medis Puskesmas Fakfak. Hasil yang didapatkan wawasan kesehatan reproduksi pada fenomena infeksi menular seksual Ibu hamil dengan IMS memiliki pengetahuan kurang (77.9%) dibandingkan ibu hamil normal pengetahuan kurang hanya (58.6%). Didapatkan Sikap Ibu hamil tidak menderita IMS sikap tidak peduli (62.1%) dibanding Ibu hamil menderita IMS sikap tidak peduli (58.4%). Didapatkan ibu hamil penderita IMS yang memiliki perilaku tidak mendukung (71.7%) dibanding Ibu hamil tidak IMS memiliki perilaku tidak mendukung yaitu 14 orang (48.3%). Berdasarkan perolehan pengujian statistik, ada kaitan antar pengetahuan kesehatan reproduksi dengan fenomena IMS terhadap ibu hamil di Kabupaten Fakfak sedangkan tidak ada hubungan sikap mengenai kesehatan reproduksi pada fenomena IMS terhadap ibu hamil di Kabupaten Fakfak dan ada kaitan perilaku mengenai kesehatan reproduksi pada fenomena IMS terhadap ibu hamil di Kabupaten Fakfak.

Kata kunci: Pengetahuan; kesehatan reproduksi; infeksi menular seksual; ibu hamil

PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

fmj@umi.ac.id

Phone:

+6282396131343

Article history:

Received 03 Agustus 2023

Received in revised form 10 Agustus 2023

Accepted 23 September 2023

Available online 30 September 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Fetal and neonatal death can be caused by sexually transmitted infections that harm the reproductive organs. The incidence of sexually transmitted infections is also influenced by knowledge, attitudes and behavior, the better the knowledge, attitudes and behavior regarding reproductive health, the lower the incidence of STIs. A condition of adequate physical, psychological and general well-being is reproductive health, the absence of defects in the reproductive system, functions and processes. With the aim of knowing the linkages of insight, behavior and knowledge regarding reproductive health to the phenomenon of sexually transmitted infections in pregnant women in Fakfak District. This study is of a quantitative type and uses an analytic method using a Cross-sectional study. Overall, there were 142 people who participated in the study were taken as samples. Data were collected through questionnaires and secondary data through the medical records of the Fakfak Health Center. The results obtained are reproductive health insights into the phenomenon of sexually transmitted infections. Pregnant women with STIs have less knowledge (77.9%) than normal pregnant women with only less knowledge (58.6%). The attitude of pregnant women who do not suffer from STIs is that they don't care (62.1%) compared to pregnant women who suffer from STIs who don't care (58.4%). It was found that pregnant women with STIs had unsupportive behavior (71.7%) compared to pregnant women who did not have STIs who had unsupportive behavior, namely 14 people (48.3%). Based on statistical test results, there is a relationship between reproductive health knowledge and STI phenomena for pregnant women in Fakfak District, while there is no relationship between attitudes regarding reproductive health and STI phenomena for pregnant women in Fakfak District and there is a behavioral link regarding reproductive health for STI phenomena for pregnant women in Fakfak District.

Keywords: Knowledge; reproductive health; sexually transmitted infections; pregnant women

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi berupa sebuah keadaan kesehatan tubuh, psikis, serta optimal secara keseluruhan, tidak adanya ketidakmampuan yang mempengaruhi bentuk, peran, atau tahap reproduksi(1). Pelaksanaan kesehatan reproduksi dilakukan melalui program keluarga sehat, kesehatan reproduksi remaja, kesehatan anak, keluarga berencana, pencegahan dan pengendalian IMS, termasuk HIV / AIDS, dan kesehatan reproduksi geriatri.

Infeksi menular seksual berupa beberapa jenis penyakit yang penularannya bisa disebabkan berhubungan intim antara individu satu dengan individu lainnya(2). Selain ditularkan melalui hubungan seksual IMS dapat pula tertular dari ibu pada janin ketika lahir maupun dikandung. Diperkirakan setengah miliar kejadian yang dapat diobati pertahun dipenjuru dunia pada IMS. Meskipun dapat diobati dengan *antibiotik, gonore, sifilis* serta *klamidia* sebagai keutamaan sebab kematian serta cacat. *Virus human humanpapillomavirus, herpes simpleks* serta *human immunodeficiency virus* berupa *infeksius* IMS yang tidak bisa disembuhkan. IMS sangat mudah penularannya jika menderita infeksi sebelumnya (3).

Dari data yang di kumpulkan Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat Ibu hamil Pada tahun 2016 sebanyak 767 orang terkena IMS sebanyak 105 orang atau 13,7%, sejak 2017 sejumlah 567 individu terkena IMS sebanyak 106 individu / 18,7% dan hingga Agustus 2018 sebanyak 792 orang terkena IMS sebanyak 119 orang atau 15%. Oleh karena itu, kondisi ibu hamil meningkat rata-rata 110 orang atau 16% antara tahun 2016 hingga Agustus 2018 (4).

Menurut Penelitian yang dilakukan yang dilakukan di Puskesmas Kalumata Ternate, Sikap pranikah dan tingkat pengetahuan IMS saling terkait. Insiden IMS berkorelasi signifikan dengan

pengetahuan, serta pendidikan (5). Sejak 1987 yaitu ditemukannya kasus AIDS pertama di Indonesia, program pencegahan IMS telah dilaksanakan selama kurang lebih 20 tahun untuk mempromosikan, mencegah, mengobati, dan memulihkan. Namun, sampel yang memiliki infeksi menular seksual didapatkan baik dalam pengetahuan. Dengan ini menunjukkan bahwa ada factor lain yang berdampak.

METODE

Pengkajian ini bermetode analitik dengan tujuan mengetahui kaitan antar pengetahuan, sikap, serta perilaku mengenai kesehatan reproduksi serta infeksi menular seksual terhadap ibu hamil di kabupaten Fakfak tanpa melakukan intervensi sebelumnya. Pengkajian ini memakai pendekatan studi *cross-sectional* guna mengumpulkan data survei. Metode *sampling* yang digunakan jumlah sampel dengan sampel yang digunakan adalah 142 sampel. Data primer menggunakan kuisisioner sedang data sekunder dari rekam medis dari Puskesmas Fakfak untuk mengumpulkan data.

HASIL

Pada penelitian ini, diklasifikasin berdasarkan *variable* yang dipilih ditabel berupa:

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak

	Pengetahuan	
	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	105	73.9
Baik	37	26.1
Total	142	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Kesehatan Reproduksi pada Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak

	Sikap	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Peduli	84	59.2
Peduli	58	40.8
Total	142	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku tentang Kesehatan Reproduksi pada Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak

	Perilaku	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	95	66.9
Mendukung	47	33.1
Total	142	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak

	Kejadian Infeksi Menular Seksual	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mengalami IMS	29	20.4
Mengalami IMS	113	79.6
Total	142	100

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual di Kabupaten Fakfak

<i>Cross sectional</i>	Pengetahuan		Total	<i>P-value</i>
	Kurang	Baik		
Tidak Menderita IMS	17 (58.6%)	12 (41.4%)	29	0.035
Menderita IMS	88 (77.9%)	25 (22.1%)	113	
Total	105	37	142	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 142 responden dengan Ibu hamil tidak menderita IMS 29 orang dan Ibu hamil yang menderita IMS sebanyak 113 orang, Ibu Hamil yang tidak menderita IMS memiliki pengetahuan kurang, yaitu 17 orang (58.6%) sedangkan Ibu hamil yang tidak menderita IMS dengan pengetahuan baik, yaitu 12 orang (41.4%). Dibandingkan, Ibu hamil yang menderita IMS memiliki pengetahuan kurang sebanyak 88 orang (77.9%) sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik yaitu 25 orang (22.1%). Pada *p value* didapatkan nilai 0.035 nilai tersebut <0.05 sehingga ada hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan kejadian infeksi menular seksual pada ibu hamil di Kab. Fakfak.

Tabel 6. Hubungan Sikap Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual di Kabupaten Fakfak

<i>Cross sectional</i>	Sikap		Total	<i>P-value</i>
	Tidak Peduli	Peduli		
Tidak Menderita IMS	18 (62.1%)	11 (37.9%)	29	0.720
Menderita IMS	66 (58.4%)	47 (41.6%)	113	
Total	105	37	142	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 142 responden dengan ibu hamil menderita IMS sebanyak 113 orang sedangkan ibu hamil tidak menderita IMS sebanyak 29 orang, jumlah responden Tidak menderita IMS yang Tidak Peduli pada variabel Sikap sebanyak 18 orang (62.1%) sedangkan yang menjawab Peduli sebanyak 11 orang (37.9%), dibandingkan Ibu hamil menderita IMS yang memiliki sikap Tidak Peduli yaitu 66 orang (58.4%) dan yang memiliki sikap peduli yaitu 47 orang yaitu (41.6%). Pada *p value* didapatkan nilai 0.720 nilai tersebut > 0.05 sehingga tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil pada Kesehatan reproduksi terhadap Kejadian infeksi menular seksual pada ibu hamil di Kab. Fakfak.

Tabel 7. Hubungan Perilaku Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual di Kabupaten Fakkak

	Perilaku		Total	<i>P-value</i>
	Tidak Mendukung	Mendukung		
Tidak Menderita IMS	14 (48.3%)	15 (51.7%)	29 (100%)	0.017
Menderita IMS	81 (71.7%)	32 (28.3%)	113 (100%)	
Total	95 (66.9%)	47 (33.1%)	142 (100%)	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 142 responden, jumlah responden yang tidak mendukung berdasarkan pertanyaan pada *variable* Perilaku sebanyak 95 orang atau 66,9% sedangkan yang menjawab mendukung sebanyak 47 orang atau 33,1% didapatkan *P value* dengan nilai $0.017 < 0.05$ sehingga ada hubungan antara perilaku ibu hamil pada Kesehatan reproduksi terhadap kejadian infeksi menular seksual pada ibu hamil di Kab. Fakkak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 142 responden pada ibu hamil tidak IMS didapatkan pengetahuan kurang 17 orang (58.6%) dibanding ibu hamil dengan IMS 88 orang (77.9%). Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi masalah serius, terutama jika terkait ibu hamil yang mengalami IMS.

Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, di mana kemampuan seseorang untuk menerima informasi meningkat seiring dengan pendidikan, yang mengarah pada peningkatan pengetahuan. Selaras pada pengkajian Wulandari (2021) yang menyatakan jika tingkat pengetahuan dapat menentukan perilaku seseorang dalam infeksi menular seksual (IMS). jika pengetahuan itu baik maka menunjukkan kejadian IMS menurun dan sebaliknya apabila pengetahuannya itu kurang maka menunjukkan kejadian IMS yang meningkat(6,7).

Menurut Nurmala (2018) Sikap adalah tanggapan seseorang terhadap suatu objek, ditunjukkan dengan kata "suka" atau "tidak suka", persetujuan maupun ketidaksetujuan. Sikap seseorang terhadap nilai-nilai kesehatan dapat memengaruhi apakah mereka mendekati atau menghindari hal-hal tertentu, meskipun sikap ini belum tentu tercermin dalam Tindakan (8). Unsur-unsur perangsang yang muncul dalam lingkungan sosial dan budaya, seperti keluarga, norma, praktik, dan kepercayaan, memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana sikap terbentuk. Sikap seseorang belum tentu dapat diekspresikan melalui tingkah laku atau tingkah lakunya.

Berdasarkan pengkajian yang sudah dilaksanakan mengatakan jika tak terdapat korelasi antar sikap responden mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi pada fenomena Infeksi Menular Seksual terhadap Ibu Hamil di Kabupaten Fakkak. Dengan demikian, Sikap yang diambil oleh masyarakat tidak menjamin perilaku sehat, Meskipun seseorang mungkin memiliki sikap yang peduli tentang kesehatan reproduksi dan IMS, itu tidak selalu berarti mereka akan mengikuti perilaku seksual yang aman(9).

Perolehan pengkajian ini melihat jika perilaku tak mendukung terhadap ibu hamil tidak menderita IMS adalah 14 orang (48.3%) dibandingkan dengan Ibu hamil dengan IMS yang memiliki perilaku tidak mendukung 81 orang (71.7%). Menurut Bawental (2019) Meskipun IMS adalah suatu kondisi yang dibawa oleh organisme menular, ternyata perilaku dan cara hidup seseorang sangat berpengaruh terhadap penularannya (10,11). Karena dengan masyarakat yang masih menilai kesehatan reproduksi sebagai hal yang tabu, sehingga masyarakat terus menyembunyikan gejalanya dari pasangannya dan sekitarnya. Salah satu penyebab prevalensi infeksi menular seksual adalah kurangnya perlindungan yang efektif(12).

Terbentuknya suatu perilaku pada seseorang dapat terjadi melalui oleh beberapa faktor serta reaksi individu terhadap rangsangan atau stimulus eksternal. Perilaku dapat terjadi dengan adanya unsur-unsur yang mempermudah seseorang dalam melakukan tindakannya, seperti lingkungan terdekat dan sarana dan prasarana yang mudah dijangkau(13,14), contohnya kemudahan masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan pemeriksaan rutin kesehatan reproduksi dan pemeriksaan yang dapat dilakukan resiko kejadian IMS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan jawaban dari responden diketahui ada kaitan pada *variable* yang dipilih. Jadi semakin rendah pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan reproduksi, lebih banyak infeksi menular seksual yang terjadi terhadap ibu hamil di Kabupaten Fakfak. Kemudian tidak terdapat kaitan antar Sikap pada Kejadian Infeksi Menular Seksual terhadap Ibu Hamil(15). Sikap Kepedulian ibu hamil tentang pengetahuan kesehatan reproduksi tidak memiliki korelasi terhadap fenomena Infeksi Menular Seksual terhadap Ibu hamil di Kabupaten Fakfak. Serta, terdapat kaitan antar Perilaku pada Kejadian Infeksi Menular Seksual terhadap Ibu Hamil. Jadi dengan ini, Semakin mendukung perilaku ibu hamil tentang kesehatan reproduksi maka semakin rendah fenomena Infeksi menular seksual yang terjadi terhadap Ibu Hamil di Kabupaten Fakfak. Implikasi penelitian kepada Puskesmas Fakfak untuk lebih intensif dalam memberikan informasi kesehatan, khususnya informasi tentang penyakit menular seksual serta kesehatan reproduksi. Serta bagi pemerintah Kabupaten Fakfak lebih memperhatikan lagi kesehatan terutama kesehatan reproduksi mengenai Infeksi Menular Seksual pada masyarakat Fakfak dengan bisa melakukan kerjasama lintas sektor melalui berbagai pihak agama, kepolisian serta kesehatan agar derajat kesehatan reproduksi dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sekarayu SY, Nurwati N. Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. J Penelit dan Pengabd Kpd Masy. 2021;2(1):37.
2. Rahayu S, Nuryanti Y, Faidiban RH. Faktor-faktor yang menyebabkan IMS pada ibu hamil di puskesmas amban manokwari. J keperawatan [Internet]. 2019;8(2):61–7. Available from: <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/article/view/523/352>
3. Prabhakara G. Health Statistics (Health Information System). Short Textbook of Preventive

- and Social Medicine. 2010. 28–28 p.
4. Dinkes. Laporan Dinas Kesehatan Papua Barat. 2018;
 5. Crystallography X ray D. Profil Penyakit Infeksi Menular Seksual Pada Darah Karantina Di Unit Transfusi Darah Palang Karantina Di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Depok Tahun 2014-2018. 2016.
 6. Wulandari S, Utomo BM, Meireza K, Safika PR. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Ibu Rumah Tangga. *J Bidan Pint*. 2021;1(2):227–38.
 7. Ramadhani A, Ramadani ML. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;(September).
 8. Nurmala N, Idawati I. Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Ibu Rumah Tangga di Puskesmas Tulang Bawang Barat. *J Ilm Keperawatan Sai Betik*. 2018;13(2):186.
 9. Tuntun M. Faktor Resiko Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). *J Kesehat*. 2018;9(3):419.
 10. Bawental NR, Korompis GEC, Maramis FRR, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Manado. *Kesmas*. 2019;8(7):344–51.
 11. Simanungkalit Ermita Silvana. Studi Kualitatif Perilaku Seksual Pria Pengguna Wanita Pekerja Seks Komersial (Psk) Terhadap Pencegahan Infeksi Menular Seksual (Ims) Di Kecamatan Helvetia. 2021;43–9. Available from: <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1686>
 12. Widyanthini D, Kurniasari NMD, Widyanthari DM. Kejadian Infeksi Menular Seksual di Kota Denpasar Tahun 2016. *Bul Penelit Kesehat*. 2019;47(4):237–44.
 13. Nur Qalbi, Ramlan, Henni Kumaladewi Hengky. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Lingkungan Sosial Dan Sumber Informasi Terhadap Penyakit Menular Seksual (Pms) Pada Remaja Di Sma Negeri 3 Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat*. 2021;4(3):314–23.
 14. Simbolon WM, Budiarti W. Kejadian Infeksi Menular Seksual pada Wanita Kawin di Indonesia dan Variabel-variabel yang Memengaruhinya. 2020;
 15. Mongan EA, Sinaga H. Pemeriksaan Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura Papua. *Glob Heal Sci*. 2019;4(2):59–63.